

## ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian aktivitas penolak serangga dari fraksi hidrokarbon minyak atsiri rimpang segar Dringo (*Acorus calamus* L.) serta profil KLT spektrofotodensitometri dan kromatografi gasnya. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pernyataan Wonohadi (2003) bahwa rimpang segar Dringo (*Acorus calamus* L.) atau minyak atsirinya memiliki aktivitas penolak serangga terhadap bioindikator kutu beras (*Calandra oryzae* L.). Untuk mengetahui komponen minyak atsiri yang mempunyai aktivitas penolak serangga maka dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji aktivitas penolak serangga terhadap kutu beras (*Calandra oryzae* L.) dari fraksi hidrokarbon minyak atsiri rimpang segar Dringo (*Acorus calamus* L.). Minyak atsiri rimpang segar Dringo (*Acorus calamus* L.) diperoleh dengan cara penyulingan dengan air. Komponen-komponen minyak atsiri dipisahkan dengan kromatografi kolom menggunakan fase diam silika gel 60, fase gerak heksan dan etil asetat, sehingga didapatkan fraksi hidrokarbon dan fraksi hidrokarbon teroksigenasi minyak atsiri rimpang segar Dringo (*Acorus calamus* L.). Fraksi hidrokarbon minyak atsiri rimpang segar Dringo (*Acorus calamus* L.) yang didapat tidak berwarna dan tidak berbau. Hasil analisa KLT fraksi hidrokarbon minyak atsiri rimpang segar Dringo (*Acorus calamus* L.) didapatkan empat buah noda, sedangkan secara KLT spektrofotodensitometri hanya menunjukkan dua buah puncak. Analisa dengan kromatografi gas menggunakan kolom kapiler HP-PLOT Q, detektor *Flame Ionization Detector* dan temperatur oven 200<sup>0</sup>C didapatkan empat buah puncak pada waktu retensi 2.248 ; 2.546 ; 3.327 ; dan 6.003. Uji aktivitas penolak serangga fraksi hidrokarbon minyak atsiri rimpang segar Dringo (*Acorus calamus* L.) terhadap kutu beras (*Calandra oryzae* L.) dilakukan menurut modifikasi dari Yoenoes dan Sardjoko, menghasilkan kesimpulan bahwa fraksi hidrokarbon minyak atsiri rimpang segar Dringo (*Acorus calamus* L.) pada konsentrasi 3920 – 3960 bpj mempunyai aktivitas penolak serangga, pada konsentrasi 1584 bpj dan 1940 bpj mempunyai aktivitas tak tentu, sedangkan pada konsentrasi 1164 bpj tidak menunjukkan aktivitas penolak serangga.